فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu" (QS. an-Nisa': 41)

Beliau ﷺ bersabda, *"Cukup!"* dan kedua mata beliau ﷺ menangis. (HR. al-Bukhari)

5. Beramal

Aspek paling agung dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan bukti keimanan yang paling tinggi adalah mengamalkannya. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya."* (QS. Al-Baqarah: 121)

Demikian beberapa bentuk interaksi dengan al-Qur'an semoga kita termasuk orang-orang yang dimudahkan untuk berinteraksi dengan al-Qur'an, amien… *Wallahu a'lam bish shawab.* **(Redaksi)**

[Sumber: *"Interaksi Dengan Al-Qur'an,"* Dr. Hafizh bin Muhammad al-Hikami, Darul Haq, dengan sedikit perubahan]

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan, Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVII No. 818/ Jum`at III/Sya'ban 1432 H/ 15 Juli 2011 M.

Berinteraksi Dengan Al-Qur'an

Di antara nikmat yang layak kita syukuri adalah karena Allah ﷻ menurunkan kepada kita al-Qur'an al-Karim, Kitab yang penuh dengan berkah. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (QS. Shad:29).

Sesungguhnya kita meyakini al-Qur'an adalah *kalamullah*, Kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya. Allah ﷻ berfirman, artinya, "itu adalah Kitab (al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. al-Baqarah: 2)

Oleh karena itu kita diperintahkan untuk senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an, agar mendapatkan pahala yang besar dan berlipat ganda. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi"* (QS. Fathir: 29)

Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan ayat di atas, "Allah ﷻ mengabarkan keadaan hamba-hamba-Nya yang mukmin, yang membaca Kitab-Nya, beriman dengannya, dan beramal sesuai dengan yang diperintahkan seperti orang yang mengerjakan shalat dan menunaikan zakat."

Rasulullah ﷺ bersabda, *"orang-orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia yang senantiasa berbuat baik, sedang yang membaca al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan terasa berat, baginya dua pahala."* (Muttafaq 'alaih)

Demikian juga kepada mereka yang berpaling dari al-Qur'an, meninggalkan dan tidak mengambil manfaat darinya, diancam dengan siksa yang amat pedih. Allah ﷻ berfirman, artinya,

"Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling daripadanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya?" (QS. al-Kahfi: 57)

Allah juga berfirman, artinya, *"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (al-Qur'an), kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya."* (QS. az-Zukhruf: 36)

Di antara bentuk-bentuk interaksi dengan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Memperbanyak bacaan al-Qur'an dan secara terus-menerus.

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah dan dianjurkan agar senantiasa dilakukan, Allah berfirman, artinya, *"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (al-Quran). Tidak ada (seorang pun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari pada-Nya."* (QS. al-Kahfi: 27)

Allah juga berfirman, artinya, *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi; agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya."* (QS. Fathir: 29-30)

Rasulullah juga memberi dorongan untuk membaca al-Qur'an. Beliau bersabda, *"Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan datang memberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya."*(HR. Muslim)

Rasulullah dan para sahabat adalah contoh nyata, betapa mereka senantiasa membaca al-Qur'an. Imam an-Nawawi berkata: Kaum salaf memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam menghatamkan al-Qur'an. Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari sebagian salaf bahwa mereka menghatamkan al-Qur'an tiap dua bulan satu kali, yang lain tiap bulan sekali, sebagian lagi tiap sepuluh malam, lima malam, dan seterusnya.

2. Memperbagus bacaan dan suara

Allah berfirman, artinya, *"Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan"* (QS. al-Muzzammil: 4)

Rasulullah bersabda, *"Baguskanlah al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang bagus menambah keindahan al-Qur'an"* (HR. an-Nasai, ad-Darimi dan al-Hakim)

Rasulullah menekankan kepada kita untuk memperbagus bacaan dan suara, karena hal itu menambah keindahan al-Qur'an, mudah diterima serta meninggalkan bekas di dalam hati pendengarnya.

3. Merenungkan ketika membaca atau mendengarkannya

Allah telah mengabarkan bahwa Ia telah menurunkan al-Qur'an ini untuk dibaca dengan perenungan dan pemahaman. Allah berfirman,

artinya, *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (QS. Shad: 29)

Allah mengingkari orang-orang yang tidak merenungkannya seraya berfirman, artinya, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran ataukah hati mereka terkunci?"* (QS. Muhammad: 24)

Allah juga berfirman, artinya, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran? Kalau kiranya al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya."* (QS. an-Nisa':82)

Syaikh as-Sa'di berkata tentang ayat di atas: "Allah memerintahkan agar kitab-Nya direnungkan dan diteliti maknanya dengan tajam untuk memikirkan asas-asas, ancaman dan perintah-perintahnya."

4. Menangis ketika membaca atau mendengarkannya

Di antara bentuk interaksi dengan al-Qur'an adalah menangis, baik ketika membaca atau mendengarkannya, karena hal itu merupakan sifat mukmin yang sebenarnya. Seorang mukmin ketika merenungkan ayat-ayat al-Qur'an, ia mendapatkan sifat yang sempurna dan agung pada Tuhan-Nya. Pada saat itu hatinya bergejolak, memuliakan Tuhannya.

Imam an-Nawawi berkata: "Menangis ketika membaca al-Qur'an merupakan sifat orang yang telah mencapai derajat pengetahuan yang dalam dan lambang bagi hamba-hamba Allah yang shalih."

Allah telah memuji para nabi-Nya dan hamba-hamba-Nya yang shalih. Dia berfirman, artinya, *"Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis."* (QS. Maryam: 58)

Allah juga berfirman, artinya, *"Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri)."* (QS. al-Maidah: 83)

Dari Abdullah bin Abbas beliau berkata: "Rasulullah memerintahkanku, '*Bacalah untukku al-Qur'an*'. Aku berkata, 'Bagaimana aku akan membacakan untukmu, padahal al-Qur'an diturunkan kepadamu?' Rasul menjawab, '*Ya, (tetapi) aku ingin mendengarnya dari selainku.*'" Maka aku membaca surat an-Nisa' hingga sampai pada ayat: